ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM BERTERNAK KERBAU DI KECAMATAN SESENAPADANG, KABUPATEN MAMASA

SKRIPSI

SRI RATU MARTINA SAMBO L
1922100055

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM BERTENAK KERBAU DI KECAMATAN SESENAPADANG, KABUPATEN MAMASA

SKRIPSI

Oleh:

SRI RATU MARTINA SAMBO L
1922100055

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi D4 Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Subhan Effendi, SE., M.Si.	**Fitriana Akhsan, S.Pt, M.Si.**
NIP. 197612272008121003	NIP. 199204182019032021

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 20 Juli 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak Kerbau Di Kecamatan. Sesenapadang, Kabupaten Mamasa

Nama : Sri Ratu Martina Sambo L

NIM : **1922100055**

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Jurusan : Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
2. Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si (.....)
3. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si (.....)
4. Basri, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.,M.Si
NIP.197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak Kerbau Di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Mei 2023
Yang menyatakan,

Sri Ratu Martina Sambo L

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak Kerbau Di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa"** sebagai syarat menyelesaikan studi di program studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ungkapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Trino** dan Ibunda **Martha** atas cinta, doa, motivasi, serta dukungan moral maupun materialnya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terselesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr.Ir. Ahmad Wadi, M.Agr,Sc selaku ketua Jurusan Peternakan
2. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
3. Dr. Ir. Darmawan, MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep beserta seluruh jajarannya
4. Subhan Effendi, SE., M.Si Selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi
5. Fitriana Akhsan, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dalam proses pembuatan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Peternakan atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka, maupun arahan-arahan diluar perkuliahan
7. Rekan seperjuangan angkatan 2019, yang tidak henti-hentinya memberikan masukan, saran serta solusi yang ada selama penulis menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Pangkep, 20 Juli 2023

Sri Ratu Martina Sambo L
NIM. 1922100055

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.5. Hipotesis Penelitian 4
II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Landasan Teori 6
A. Kerbau 6
B. Klasifikasi 7
C. Minat Dalam Beternak 7
D. Indikator Minat 8
E. Usaha Ternak Kerbau 9
F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berternak Kerbau 11
2.2. Penelitian Terdahulu 13
2.3. Kerangka Konseptual 15
III METODE PENELITIAN 17
3.1. Tempat dan Waktu 17

3.2. Alat Dan Bahan 17
3.3. Rancangan Penelitian 17
3.4. Teknik Pengumpulan Data 19
3.5. Metode Analisis Data 20
3.6. Definisi Operasioanl Variabel 25
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1. Keadaan Umum Lokasi 27
4.2. Karakteristik Responden 28
4.3. Uji Asumsi Klasik 35
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda 37
4.5. Uji Hipotesis 40
4.6. Uji Simultan (F) 42
4.7. Pembahasan 44
V KESIMPULAN 50
5.1. Kesimpulan 50
5.2. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

No. Hal.

1.1 Jumlah Populasi Ternak kerbau 3

2.1 Penelitian Terdahulu 13

3.1 Skala Likert pada pertanyaan tertutup.....19

4.1 Jumlah data luas Desa di Kecamatan Sesenapadang 28

4.2 Tingkat Pendidikan Peternak 29

4.3 Umur Peternak 30

4.4 Pengalaman Peternak 31

4.5 Hasil Uji Multikolineritas 36

4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda 38

4.7 Hasil Uji Parsial 40

4.8 Uji Simultan 43

4.9 Koefisien Determinasi (R^2) 43

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
1.1.	Kerangka Konseptual……...16	
4.1.	Lokasi Penelitian……..27	
4.2.	Hasil Uji Heteroskedesitas……...37	

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal.

1. Kuesioner Penelitian 54
2. Hasil Output Pengujian SPSS 61
3. Dokumentasi Wawancara..... 65

ABSTRAK

SRI RATU MARTINA SAMBO L, 1922100055. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak kerbau di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa. Di bimbing oleh Subhan Effendi dan Fitriana Akshan.

Kerbau merupakan salah satu jenis ternak yang berkembang di Indonesia. Untuk itu dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berternak kerbau di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamamasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berternak kerbau dan mengetahui berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berternak kerbau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Nilai Sig untuk pengaruh pendidikan terhadap minat berternak adalah 0,214 > 0,05 dan t hitung sebesar 2.35, sehingga tidak ada pengaruh pendidikan terhadap minat berternak, 2). Nilai Sig untuk pengaruh umur terhadap minat berternak adalah 0,521> 0,05 dan t hitung sebesar 1.592, sehingga Umur tidak berpengaruh terhadap minat berternak, 3). Nilai Sig untuk pengaruh Pengalaman terhadap minat berternak adalah 0,924> 0,05 dan t hitung 0,198, sehingga pengalaman tidak berpengaruh terhadap minat berternak, 4). Nilai Sig untuk pengaruh hobi terhadap minat berternak adalah 0,008< 0,05 dan t hitung 5. 945, sehingga Hobi mempengaruhi minat masyarakat dalam berternak kerbau, 5). Nilai Sig untuk pengaruh Strata sosial terhadap minat berternak adalah 0,919 > 0,05 dan t hitung 0,242, sehingga Strata sosial tidak berpengaruh terhadap minat berternak, 6). Nilai Sig untuk pengaruh tabungan terhadap minat berternak adalah 0,978>0,05 dan t hitung 0,043, sehingga tabungan tidak berpengaruh terhadap minat berternak,7). Nilai Sig untuk pengaruh budaya terhadap minat berternak adalah 0,026< 0,05 dan t hitung 2.124, sehingga budaya mempengaruhi minat beternak kerbau. Uji determinasi (R^2) faktor- faktor yang mempengaruhi minat beternak kerbau yaitu sebesar 68,5%.

Kata kunci : *Kerbau, Pendidikan, Umur, Pengalaman, Hobi, Strata Sosial, Tabungan, Budaya*

ABSTRACT

SRI RATU MARTINA SAMBO L, 1922100055. Analysis of Factors Influencing Public Interest in Raising Buffaloes in Sesenapadang District, Mamasa Regency. Guided by Subhan Effendi and Fitriana Akshan.

Buffalo is a type of livestock that is growing in Indonesia. For this reason, research was carried out on the analysis of the factors that influence people's interest in raising buffalo in Sesenapadang District, Mamasa Regency. The purpose of this study was to determine the factors that influence people's interest in raising buffalo and to find out how much the factors influence people's interest in raising buffalo. The research results show that: 1). The Sig value for the influence of education on interest in raising livestock is 0.214 > 0.05 and t count is 2.35, so there is no effect of education on interest in raising livestock, 2). The Sig value for the effect of age on livestock interest is 0.521> 0.05 and t count is 1.592, so that age does not affect interest in livestock, 3). The Sig value for the influence of experience on interest in farming is 0.924 > 0.05 and t count is 0.198, so experience does not affect interest in farming, 4). The Sig value for the influence of hobbies on interest in raising livestock is 0.008 <0.05 and t count 5.945, so that hobbies affect people's interest in raising buffalo, 5). The Sig value for the influence of social strata on livestock interest is 0.919 > 0.05 and t count is 0.242, so social strata has no effect on livestock interest, 6). The Sig value for the effect of savings on livestock interest is 0.978> 0.05 and t count is 0.043, so that savings have no effect on livestock interest, 7). The Sig value for the influence of culture on interest in raising livestock is 0.026 <0.05 and t count is 2.124, so that culture influences interest in raising buffalo. The determination test (R2) of the factors that influence interest in raising buffalo is 68.5%.

Keywords: *Buffalo, Education, Age, Experience, Hobbies, Social Strata, Savings, Culture*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah disektor pertanian. Sektor pertanian menyediakan pangan dan lapangan pekerjaan bagi penduduknya. Semakin berkurangnya lahan pertanian yang mengalami alih fungsi lahan menjadi perkotaan, petani mengalami penurunan hasil dari produksi pertanian yang selama ini menjadi sumber penghasilan yang utama, hal tersebut tidak menurunkan niat petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengkombinasikan pertanian dengan peternakan. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan Dan Kesehatan Hewan, "Peternakan tidak bisa dipisahkan dari pertanian dalam arti yang luas, meningkatkan efisiensi dari usaha. Bentuk peternakan keadaan sekarang sejalan dengan perkembangan pertanian, perlu dirombak dan serentak dibangun menurut sistem produksi yang efisien"

Usaha peternakan yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti, pemanfaatan dagingnya sebagai sumber protein, susunya sebagai sumber pemenuhan vitamin, dan kotorannya dapat di manfaatkan sebagai bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kimia bagi tanaman pertanian.

Kerbau merupakan salah satu jenis ternak yang berkembang di Indonesia. Kerbau merupakan ternak yang istimewa karena merupakan jenis ternak yang erat kaitannya dengan beberapa kebudayaan yang ada di Indonesia, seperti upacara-upacara adat yang ada di Tana Toraja, menggunakan kerbau dalam ritualnya. Begitu pula dengan beberapa kuliner khas Indonesia banyak yang menggunakan daging atau pun susu kerbau sebagai bahan bakunya, seperti : soto kudus, sate kerbau, dadih dari Sumatera Barat dan sebagainya. Kerbau umumnya diternakkan oleh masyarakat sebagai ternak kerja dan sebagai tabungan. Meskipun tidak sepopuler jenis daging dari ternak lain, namun ternak kerbau mampu membantu menyumbang kebutuhan daging nasional.

Salah satu komoditi yang terdapat pada sub peternakan adalah kerbau, kebanyakan usaha ternak kerbau dijadikan usaha sampingan dan berskala kecil untuk menambah pendapatan dan sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Keberadaannya telah menyatu dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kerbau merupakan ternak dwiguna yang digunakan sebagai ternak kerja dan sebagai ternak potong serta sering digunakan untuk keperluan adat, bahkan pada daerah tertentu ternak kerbau melambagkan status sosial dalam masyarakat

Masyarakat pedesaan banyak yang menjadikan usaha ternak kerbau sebagai sumber pendapatan. Namun bagi sebagian orang bekerja di bidang peternakan merupakan pekerjaan yang kurang bergengsi dan pendapatan yang kurang memadai. Pekerjaan atau profesi seseorang erat kaitannya dengan status sosial ekonomi seseorang di mata masyarakat. Menurut Abdulsyani (2002) menyatakan bahwa, sosial ekonomi merupakan posisi seseorang di masyarakat masyarakat yang ditentukan berdasarkan jenis kegiatan ekonomi, pendapatan, jenjang pendidikan, jenis tempat tinggal serta posisi dalam organisasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah produksi daging kerbau di Indonesia sebanyak 20.972 ton pada tahun 2021. Jumlah ini naik 13,2% dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 18.526 ton. Adapun produksi daging kerbau paling banyak berada di Aceh, yakni 2.419 ton. Posisi kedua ditempati oleh Nusa Tenggara Timur dengan 2.148 ton, produksi daging kerbau di Jawa Barat dan Sumatera Barat masing-masing sebanyak 2.053 ton dan 1.842 ton. Sementara jumlahnya di Jambi sebanyak 1.747 juta ekor. Hal ini menunjukan bahwa kerbau memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai penghasil produksi daging. Selain jumlah produksi daging yang tinggi, kerbau juga memiliki keunggulan lain yaitu dalam hal konversi pakan. Kerbau mampu mengkonversi pakan dengan kualitas rendah namun produksi yang dihasilkan tetap optimal. Hellyward *et al.,* (2020) menyatakan bahwa kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan ternak yang istimewa karena memiliki kemampuan khusus dalam mencerna makanan yang berkualitas rendah untuk dapat bertahan hidup.

Minat berternak menurut Rusadi (2015), minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu, dan kemauan. Dorongan adalah salah satu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat, yaitu dorongan nafsu yang tertuju pada sesuatu benda tertentu atau hal yang konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keinginan yang aktif yang memerintahkan kepada diri seseorang agar lekas bertindak. Kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Berikut ini data Populasi ternak kerbau di Kabupaten Mamasa :

Tabel 1.1. Jumlah populasi ternak kerbau menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa

No	Kecamatan	Kerbau(ekor)
1	Sumarorong	617
2	Messawa	529
3	Pana	1093
4	Nosu	987
5	Tabang	330
6	Mamasa	780
7	Tanduk Kalua	310
8	Balla	467
9	Sesenapadang	386
10	Tawalian	208
11	Mambi	22
12	Bambang	495
13	Rantebulahan Timur	87
14	Mehalaan	16
15	Aralle	268
16	Buntu Malangka	385
17	Tabulahan	112

Sumber : Badan Statistika Kabupaten Mamasa (Update terakhir 2022)

Total keseluruhan ternak kerbau di kabupaten Mamasa berjumlah 5.502 ekor. Dari populasi tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kerbau sangat potensial dikembangkan oleh para masyarakat desa khususnya di Kabupaten Mamasa.

Kecamatan Sesenapadang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas 152,70 km² dan jumlah

10 Desa yaitu: Lisuan Ada, Malangkena Padang, Malimbong, Marampan Orobua, Orobua Selatan, Orobua Timur, Paladan, Rante Puang, Satanetean, dengan populasi 9.281 jiwa.

Potensi pengembangan ternak kerbau sangat besar. Oleh karena itu dapat dijadikan usaha yang potensial. Sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berternak kerbau.

1.2. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat berternak kerbau?
2. Berapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berternak kerbau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berternak kerbau.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berternak kerbau

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui daya minat masyarakat berternak kerbau
2. Sebagai referensi bagi semua pihak dalam pengembangan peternak kerbau
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi semua orang

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Martono, 2011). Dari judul penelitian ini diduga Pendidikan Peternak (X1), Umur Peternak (X2), Pengalaman Berternak (X3), Hobi (X4), Strata Sosial (X5), Tabungan (X6), dan Budaya (X7) secara bersama-sama berpengaruh terhadap

minat warga dalam berternak kerbaru di Kecamatan Sesenapadang, Kab. Mamasa. Adapun yang menjadi rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

A. Pendidikan Peternak

H0 : Pendidikan peternak tidak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

H1 : Pendidikan peternak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

B. Umur Peternak

H0 : umur peternak tidak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

H1 : Umur peternak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

C. Pengalaman Beternak

H0 : Pengalaman berternak tidak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

H1 : Pengalaman Beternak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

D. Hobi

H0 : Hobi tidak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

H1 : Hobi berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

E. Strata Sosial

H0 : Strata Sosial tidak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

H1 : Strata Sosial berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

F. Budaya

H0 : Budaya tidak berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

H1 : Budaya berpengaruh terhadap minat berternak kerbau

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Kerbau *(Bubalus bubalus)*

Kerbau atau *Bubalus* merupakan ternak Ruminansia besar yang memiliki sumber potensi daging yang banyak dan penghasil susu. Ada dua tipe kerbau yaitu: kerbau rawa dan kerbau sungai. Kegunaan kerbau sangat beragam, mulai dari membajak sawah, transportasi, sumber daging sampai bahan kulit dan tanduk yang digunakan sebagai bahan industri, serta kotorannya juga dijadikan bahan baku biogas, briket dan pupuk organik. Kerbau di Indonesia pada umumnya menunjukkan variasi yang berbeda baik itu dari kulit, tanduk, ukuran dan bulu. Kerbau di Indonesia berkembang berdasarkan ciri khas yang dimilikinya seperti kerbau belang khas Toraja (tedong doti).

Kerbau domestik terdiri dari dua spesies yaitu kerbau sungai (*river buffalo)* dan kerbau rawa (*swamp buffalo)*. Kerbau (*bubalus bubalis* Linn) ditinjau dari habitat digolongkan dalam dua tipe yaitu kerbau rawa dan berlumpur dan kerbau sungai dan habitatnya di daerah basah dan lebih suka berenang di sungai atau kolam. Kerbau sungai merupakan tipe kerbau penghasil susu, sedangkan kerbau rawa merupakan tipe penghasil daging. Kerbau rawa memiliki ciri-ciri berbadan pendek, besar, bertanduk panjang, memiliki tubuh yang berat dan padat, dan berwarna abu-abu dengan warna yang lebih cerah pada bagian kaki (Fahimuddin, 2019).

Kerbau rawa dapat hidup sampai usia 25 tahun. Dan dewasa kelamin dicapai pada umur 2-3 tahun dan mampu menghasilkan anak 10-15 ekor selama hidupnya (Lendhani, 2005). Memiliki siklus berahi selama 21 hari selama 32 jam (Mongkopunyu, 1980). Guzman (1980) menyatakan rata-rata lama bunting selama 320-325 hari dan memiliki rataan *calf crop* sangat rendah yaitu 33%. Ternak kerbau bagi masyarakat atau peternak merupakan sumber kekayaan, status sosial dan untuk pesta perayaan yang nilainya biasanya sulit ditentukan secara objektif. Kerbau di Indonesia pada umumnya mempunyai beberapa kegunaan yaitu : 1)

sebagai ternak penggarap sawah, 2) sebagai ternak penarik beban, 3) sebagai penghasil daging, 4) sebagai penghasil susu, 5) penghasil pupuk kandang.

Kerbau merupakan ternak yang hidup sangat sederhana kerbau memiliki kemampuan tinggi dalam mengubah makanan yang bermutu rendah menjadi daging. Makanan kebutuhan ternak kerbau terdiri atas : kebutuhan ternak pokok, pertumbuhan, produksi, dan reproduksi. Bahan makanan ternak kerbau dapat berupa hijaun segar, hijauan awetan, makanan penguat dan makanan tambahan. Bahan pakan hijauan pada umumnya diberikan sebanyak 10% dari berat badan sedangkan bahan pakan penguat cukup 1% dari bobot badan ternak. Pemberian pakan pada ternak kerbau ada tiga cara yaitu : 1) pemberian pakan dikandang, 2) pemberian pakan di padang penggembalaan, 3) pemberian pakan dikandang dan di padang penggembalaan.

B. Klasifikasi

Klasifikasi kerbau dalam sistematika toksonomi dunia hewan sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Divisi	: Chordata
Class	: Mammalia
Ordo	: Artiodactyla
Family	: Bovidae
Sub Family	: Bovinae
Genus	: Bubalus
Species	: Bubalus bubalis

C. Minat Dalam Berternak

Minat merupakan kecenderungan menetap terhadap suatu kegiatan atau pokok bahasan tertentu. (Slemeto, 2010) juga mendefenisikan minat sebagai ketertarikan dan rasa suka terhadap kegiatan tertentu tanpa ada yang memaksa, karena minat dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu keinginan, hasrat, dorongan, kemauan dan kecenderungan hawa nafsu. Dorongan yang dimaksud yaitu kekuatan yang menimbulkan semangat dari dalam diri yang mempunyai

tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Minat berfungsi sebagai penggerak jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat tampak dari luar dapat dilihat dari gerakan fisik dalam melakukan kegiatan, minat itu sendiri berasal dari dalam diri dan dilakukan dibawah alam sadar diri seseorang. Fungsi minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan seseorang.

Menurut Suyanto (2004), minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran kita bertanya kepada pikiran kita sendiri untuk dapat meletakkan hubungan antara pengetahuan kita yang tepat. Pertanyaan itulah yang memberikan arah kepada kita sedangkan perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu menurut rasa senang dan tidak senang.

Menurut Carl Safran dalam (Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi 4 bagian yaitu:

1. Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
3. Tested interest, minat yang disimpulkan dari test pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
4. Inventoried interest, minat yang di ungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan

D. Indikator Minat

Indikator minat menurut (Winkel,1987) dalam (Karina, 2009) pada dasarnya minat dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Perasaan senang, akan menimbulkan minat yang diperlakukan dengan sikap yang positif. Misalkan semangat dalam melaksanakan aktivitas di bidang peternakan

2. Perhatian, perhatian yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan
3. Kesadaran, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dalam berternak
4. Kemauan, seorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki.

E. Usaha Ternak Kerbau

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi yang tinggi. Sektor peternakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya yang memliki profesi peternak. Ruang lingkup peternak meliputi : sumber daya peternakan, produk peternakan, dan aktivitas peternakan. Sumber daya peternakan di dalamnya termasuk ternak, lahan, SDM, teknologi serta modal. Selain itu, ruang lingkup peternakan dalam konteks pembangunan perlu memperhatikan asas kelestarian, kesinambungan, dan kesejahteraan. Artinya ternak bukan sebagai komoditas saja tetapi juga sebagai sumber daya.

Usaha ternak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan yang rendah, lahan sempit, tingkat pengetahuan terbatas, kurang dinamik, dan permodalan terbatas, merupakan beberapa ciri-ciri usaha tani dan ternak di Indonesia (S. A. Siregar, 2009).

Sistem pemeliharaan kerbau dapat dibagi menjadi tiga yaitu : sistem pemeliharaan Intensif, sistem pemeliharaan Ekstensif, sistem pemeliharaan Semi Intensif.

1. Sistem Pemeliharaan Intensif adalah pemeliharaan dengan cara dikandangkan terus menerus dan melakukan aktifitas di dalam kandang seperti makan, minum dan lain-lain

2. Sistem pemeliharaan Semi Intensif adalah pemeliharaan dengan penggabungan antara pemeliharaan Intensif dan Ekstensif antara di kandangkan dan digembalakan
3. Sistem pemeliharaan Ekstensif adalah premeliharaan dengan digembalakan atau pemeliharaan yang melakukan aktivitas perkawinan, pembesaran, dan penggemukan di lahan penggembalaan

Pemeliharaan ternak kerbau secara tradisonal umumnya cenderung berternak dengan sistem pemeliharaan Ekstensif dan Semi Intensif. Fungsi kandang bagi ternak kerbau yaitu :

1. Perlindungan bagi terik matahari
2. Perlindungan dari angin dan hujan
3. Memudahkan pemberiann makanan dan minuman
4. Seleksi dan pemilihan bibit lebih mudah dilakukan
5. Memudahkan pengumpulan kotorannya

Departemen Pertanian (1986), terdapat dua sistem perkawinan yang biasa dilakukan peternak kerbau di Indonesia yaitu perkawinan yang diatur (*hand mating*) dan perkawinan alam di padang rumput (*pasture mating*). Perkawinan yang diatur dapat meliputi perkawinan dengan pejantan langsung atau inseminasi buatan. Perkawinan alam di padang rumput yaitu perkawinan bebas di padang rumput secara alamiah dengan rasio pejantan dan betina 1:10 (Departemen Pertanian, 1986).

Usaha peternakan dibagi berdasarkan skala usaha dan kontribusinya terhadap pendapatan peternak, sehingga dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Peternakan sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhannya dengan tingkat pendapatan dari pendapatan ternaknya 30%
2. Sebagai cabang usaha, peternak mengusahakan pertanian campuran dengan ternak sebagai cabang usaha, dengan tingat pendapatan dari usaha ternaknya 30-69%
3. Peternakan sebagai usaha pokok, peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan usaha ternak 70-99,9%

4. Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas ternak diusahakan secara khusus dengan tingkat pendapatan usaha ternak 100% (Saragih, 2000)

F. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Minat Berternak Kerbau

Adanya minat untuk memulai berternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Rober faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal diantaranya pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah suatu hal yang membuat seseorang berminat yang timbul dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia sarana dan prasarana atau fasilitas serta keadaan.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang diduga akan mempengaruhi minat warga Kecamatan Sesenapadang dalam mengembangkan ternak kerbau di antaranya Pendidikan Peternak, Pengalaman Berternak, Umur Peternak, Hobi, Strata Sosial, Tabungan, Budaya.

a. Pendidikan Peternak (X1)

Orang yang berpendidikan tinggi indentik dengan orang yang berilmu memiliki pola piker dan wawasan yang tinggi dan luas. Daya pikir, serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang.

b. Pengalaman Berternak (X2)

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang lebih pengalaman beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman (Halim, 2017).

c. Umur Peternak (X3)

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan, umur juga berpengaruh terhadapa peningkatan produktivitas kerja yang di lakukakan seseorang. Menurut Sukartawi (2002), para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk di berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru.

d. Hobi (X4)

Hobi adalah kegiatan yang di lakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Bisa juga di artikan sebagai kegemaran, kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan sebagai pekerjaan utama.

e. Strata Sosial (X5)

Strata sosial yaitu tingkatan kelas sosial. Atau starata sosial adalah pembedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat.

f. Tabungan (X6)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya di lakukan menurut syarat tertentu. Ternak juga bisa di jadikan sebagai tabungan masa depan ketika dibutuhkan dapat di jual dan menghasilkan uang.

g. Budaya (X7)

Budaya merupakan keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

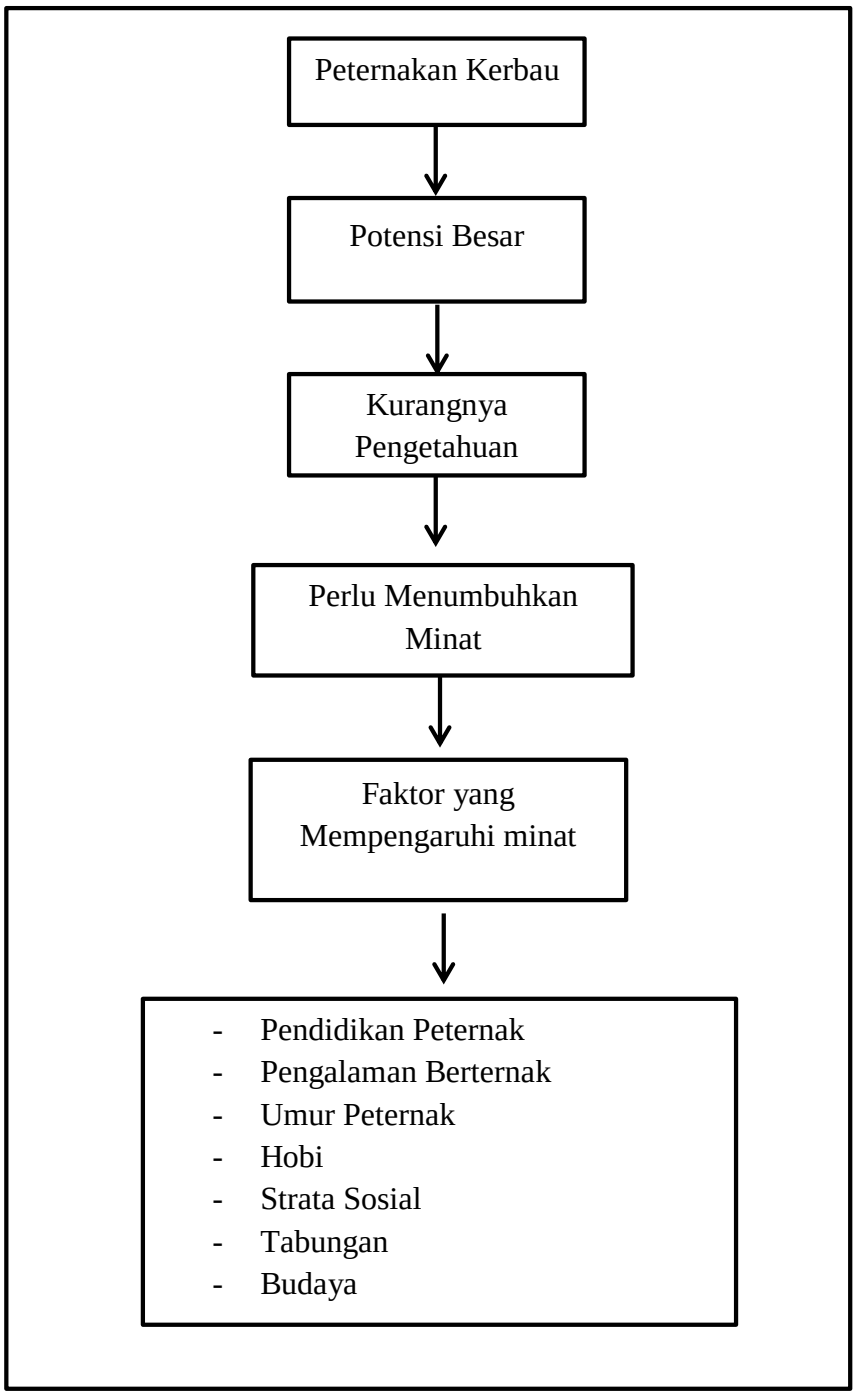
NO	Nama /Judul	Metode	Hasil
1	(Arif Nur Hidayat, Khairul Saleh, Faoeza Hafiz Saragih) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong.	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan variable terikat yaitu minat dalam mengembangkan sapi potong dan variabel bebasnya yaitu harga bibit, pendidikan, pengalaman dan umur peternak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong, sedangkan harga bibit, pendidikan peternak, dan umur peternak tidak berpengaruh terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di Nagori Tempel Jaya.
2	(Deniastro Bobo, I Made Adi Sudarma, Iven Putu Sirappa) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berternak Sapi Potong Dikelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur	Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan jumlah responden sebanyak 94 peternak sapi potong. Struktur pengumpulan data adalah pengkajian dan wawancara yang bersumber dari data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.	Hasil dari penelitian dapat didefenisikan bahwa variable ketersedian pakan perpengaruh pada minat masyarakat, namun pada variable pendapatan, social budaya dan peran pemerintah tidak berpengaruh pada minat masyarakat dalam mengembangkan ternak sapi potong Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur.
3	(Iswandi, Mufid Dahlan, Dyah Wahyuning) Gambaran Faktor-faktor yang	Metode yang digunakan adalah survey yakni pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui obyek yang akan diteliti.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat budidaya ternak kelinci yaitu

	mempengaruhi minat peternakan dalam budidaya ternak kelinci di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan	Analisis deskriptif, dan menggunakan model pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian seperti table distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likerts.	faktor produksi 72,93 pakan dan kandang 73,16 pemasaran 72,23 aspek social 67,99. Diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada faktor pakan dan kandnag73,16 dengan rage antara 60-80%
4	(Charliany Hetharia, Marthen Kalami) Analisis Faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat Distrik Makbon Kabupaten Sorong Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Bali	Metode yang dilakukan dalam peneletian ini yaitu metode purposive random sampling dengan kriteria tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kusioner kerumah peternak untuk mendapatkan data primer	Hasil penelitian ini dengan hasil analisis regresi linear berganda. Didapatkan bahwa asal ternak pendidikan peternak, pengalaman berternak dan ketersedian pakan tidak berpengaruh signifikan ($p>0.05$) terhadap minat masyarakat sedangkan umur peternak berpengaruh sangat signifikan ($p<0.05$)
5	(Supriyanto, Adilla Fitriana Haryadini, Nurdayati) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam beternak Kambing	Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode anjangsana atau kerumah peternak untuk mendapatkan data Primer	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingat minat ternak tergolong dalam kategori tinggi (39,4). Hasil analisis linear berganda didapatkan bahwa harga bibit, pendidikan peternak dan umur peternak berpengaruh sangat signifikan ($p<0,01$) terhadap minat peternak, sedangkan pengalaman berternak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat peternak ($p>0,05$)

2.3. Kerangka Konseptual

Kec. Sesenapadang, Kab. Mamasa adalah salah satu Kecamatan yang memiliki 10 desa di mana masyarakatnya banyak memelihara ternak kerbau. Usaha ternak yang dilakukan warga di Kecamatan Sesenapadang usaha sampingan saja atau skala rumah tangga. Dimana penghasilan utamanya yaitu sebagai petani sawah, berkebun, pegawai, karyawan, dan supir. Pada umumnya pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan ini menggunakan cara yang cukup tradisional, dimana ternak kerbau yang mereka miliki pada pagi hari hingga soreh hari di lepaskan di padang penggembalaan. Dan pada sore hari dibawah pulang untuk dimasukkan ke dalam kandang dan juga dibiarkan diikat di padang penggembalaan.

Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik. Dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam berternak adalah pendidikan peternak, pengalaman berternak, umur berternak, hobi, tabungan, Status keluarga. Dari uraian diatas maka dibuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual